

**OPTIMISME DALAM PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA
(Kajian Atas Tafsir Al-Munir Karya Imam Nawawi Al-Bantani)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh:

AZA ZULVA MAULA
NIM. 3117041

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**OPTIMISME DALAM PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA
(Kajian Atas Tafsir Al-Munir Karya Imam Nawawi Al-Bantani)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh:

AZA ZULVA MAULA
NIM. 3117041

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aza Zulva Maula
NIM : 3117041
Program Studi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“OPTIMISME DALAM PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA (Kajian Atas Tafsir Al-Munir Karya Imam Nawawi Al-Bantani)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 November 2022

Yang Menyatakan,



Aza Zulva Maula
NIM. 3117041

NOTA PEMBIMBING

Hilyati Aulia, M.S.I

Lembayung 005/004, Sendangguwo, Tembalang, Semarang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Aza Zulva Maula

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Aza Zulva Maula

NIM : 3117041

Judul : **OPTIMISME DALAM PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA
(Kajian Atas Tafsir Al-Munir Karya Imam Nawawi Al-
Bantani)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 November 2022

Pembimbing,



Hilyati Aulia, M.S.I

NIP. 198711242019032011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AZA ZULVA MAULA**
NIM : **3117041**
Judul Skripsi : **OPTIMISME DALAM PERSPEKTIF TAFSIR
NUSANTARA (Kajian Atas Tafsir Al-Munir Karya Imam
Nawawi Al-Bantani)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 26 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004


Shinta Nurani, M.A
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 26 Desember 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: **أَنتُمْ** ditulis *a'antum*

مُؤَنَّث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: **الْقُرْآن** ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: **الشَّيْعَة** ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: **شَيْخُ الْإِسْلَام** ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tidak lupa shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi serta bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Maka dari itu berikut beberapa persembahan sebagai wujud ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak yang telah berperan dalam membantu terselesainya skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Busono dan Ibu Ripah yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan tiada henti mendoakanku.
2. Kakak dan Adikku tersayang yang senantiasa memberikan semangat.
3. Almamater tercinta UIN Gusdur Pekalongan, yang telah membagi banyak ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
4. Ibu Hiyati Aulia, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak H. Misbakhudin, Lc., M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah mengarahkan saya sejak awal masuk perkuliahan.

6. Yazidun Najwa dan Hikmah yang telah merelakan laptopnya untuk dipinjam berbulan-bulan demi kelancaran skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan, Dita, Faza, yang senantiasa saling memberikan semangat serta tempat bertukar informasi.
8. M. Jain Novrilian Vasa, yang sedikit memberikan semangat dan dukungannya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Diri sendiri yang telah semangat berjuang untuk sampai ke titik ini.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

(Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya)

“Tidak Semua Bisa Dimiliki Tapi Semua Bisa Disyukuri”

ABSTRAK

Maula, Aza Zulva. 2022. Optimisme Dalam Perspektif Tafsir Nusantara (Kajian Atas Tafsir Al-Munir Karya Imam Nawawi Al-Bantani). Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid. Pembimbing Hilyati Aulia, M.S.I.

Kata Kunci : Optimisme, Ujian, Tafsir Al-Munir

Pada hakikatnya ketika manusia hidup di dunia ini maka tidak akan terlepas dari segala macam cobaan kehidupan. Kesulitan dan kemudahan merupakan dua hal yang akan senantiasa berputar mengelilingi manusia secara silih berganti. Penelitian ini dilakukan karena menimbang bahwa menerapkan sikap optimisme ini sangat penting untuk menjalani kehidupan. Melihat di era modern ini banyak manusia yang telah kehilangan rasa optimisme dalam diri mereka. Hal ini karena banyak diantara mereka yang merasa putus asa dan furstasi ketika menghadapi ujian dan cobaan kehidupan.

Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam menyelesaikan segala permasalahan kehidupan. Di dalamnya terdapat berbagai perintah dan larangan yang dapat di patuhi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Salah satunya yaitu perintah untuk bersikap optimisme dan larangan bersikap putus asa. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan mengenai optimisme dalam persepektif tafsir Al-Qur'an serta bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa indikator-indikator optimisme dalam kehidupan manusia. Dalam skripsi ini yang menjadi fokus penelitian yaitu term *ya'isa* (Yusuf : 87), term *qanatha* (Az-Zumar : 53 dan Al-Hijr : 56), term *usr' yusr'* (Al-Insirah 5-6), dan term *shabara* (Al-Baqarah : 155).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan atau menghimpun data-data dari literatur-literatur kepustakaan, dan penelitian ini menggunakan metode penyajian deskriptif dan analitis. Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, maka pengumpulan data diperoleh melalui kitab Tafsir Al-Munir karya Imam Nawawi Al-Bantani dan dibantu dengan kitab standar lainnya. Kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Maudhu'i* untuk memahami isi dari ayat-ayat optimisme tersebut dan mengimplementasikannya pada diri sendiri.

Hasil dari penelitian ini berupa analisa penafsiran ayat-ayat optimisme perspektif tafsir Al-Munir yakni, larangan berputus asa terhadap segala hal merupakan bukti adanya sikap optimisme hal ini dijelaskan dalam (Yusuf : 87, Az-Zumar : 53, Al-Hijr : 56). Mengharapkan sesuatu yang baik akan terjadi merupakan salah satu bentuk sikap optimisme (Al-Insirah : 5-6). Sabar cerminan dari sikap optimisme (Al-Baqarah : 155). Indikator-indikator optimisme dalam kehidupan manusia mengindikasikan bahwa dampak positif dari segala bentuk ujian kehidupan adalah kemampuan seseorang dalam memaknai hidup, terlatih memecahkan masalah sehingga tidak mudah putus asa.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyerahan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Amat Zuhri, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Agus Fakhrina, M.S.I, selaku Wakil Dekan II.
5. Bapak Dr. Muhandis Azzuhri I, Lc. MA, selaku Wakil Dekan III.
6. Bapak Misbakhuddin, Lc. MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Ibu Hilyati Aulia, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas segala bimbingan, arahan, saran dan motivasi yang telah diberikan.

8. Orang Tua yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan material serta moral.
9. Keluarga, teman dan sahabat yang telah banyak memberikan bantuan serta dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 30 November 2022

Aza Zulva Maula

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II OPTIMISME DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN	22
A. Pengertian Optimisme	22
B. Indikator-Indikator Optimisme dalam Kehidupan Manusia	26
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Optimisme	28
D. Manfaat Sikap Optimisme	30
E. Aspek-Aspek Optimisme	32
F. Optimisme dalam Pandangan Al-Qur'an	34
BAB III PENAFSIRAN AYAT OPTIMISME DALAM TAFSIR AL-	
MUNIR KARYA IMAM NAWAWI AL-BANTANI	41
A. Profil Imam Nawawi Al-Bantani	41
1. Biografi Imam Nawawi Al-Bantani	41
2. Karya-Karya Imam Nawawi Al-Bantani	47
3. Sekilas Tentang Kitab Tafsir Al-Munir	50
4. Metode dan Corak Tafsir Al-Munir	52
5. Karakteristik Kitab Tafsir Al-Munir	55
B. Penafsiran Ayat-Ayat Optimisme dalam Tafsir Al-Munir	56
1. Q.S Yusuf ayat 87	56
2. Q.S Az-Zumar ayat 53	58
3. Q.S Al-Hijr ayat 56	60
4. Q.S Al-Insirah ayat 5-6	61
5. Q.S Al-Baqarah ayat 155	63

BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN AYAT DAN INDIKATOR OPTIMISME DALAM KEHIDUPAN MANUSIA DALAM TAFSIR AL-MUNIR.....	65
A. Analisis Penafsiran Ayat Optimisme dalam Tafsir Al-Munir.....	65
B. Analisis Indikator Optimisme dalam Kehidupan Manusia dalam Tafsir Al-Munir	80
 BAB V PENUTUP.....	 85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
 DAFTAR PUSTAKA	 88
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman pertama dan juga sebagai petunjuk dalam menyelesaikan segala permasalahan kehidupan bagi umat Islam. Pada hakikatnya ketika manusia hidup di dunia maka tidak akan terlepas dari segala macam cobaan. Hal ini telah dijelaskan dalam Qur'an surat Al-baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِبَشِيٍّ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. (QS. Al-baqarah ayat 155).

Dengan turunnya ayat tersebut Allah memberikan peringatan kepada manusia untuk selalu tabah dan berpegang teguh dalam menghadapi segala persoalan kehidupan.¹ Sesungguhnya ujian dan cobaan itu adalah rahmat dan kasih sayang yang Allah berikan kepada hambanya. Cobaan hidup itu bertujuan untuk mengetahui secara lahiriyah, mana hamba Allah yang pandai bersyukur mana yang kufur, mana yang beriman dan mana yang berdusta, mana yang bersabar dan mana yang cepat putus asa. Putus asa merupakan salah satu sikap

¹ Wahyu Khaidir Ali, *Tafsir Ayat-Ayat Sabar (Studi Komperatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah dan Implementasinya Terhadap Bunuh Diri Di Indonesia)*, (IAIN Purwokerto, 2020), hlm.5

tercela yang dibenci Allah untuk itu harus kita hindari. Allah berfirman dalam surat Yusuf ayat 87 :

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَاسُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ
لَا يَيْئَسُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya : “Hai anak-anaku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yg kafir”. (QS. Yusuf : 87).

Kesulitan dan kemudahan merupakan dua hal yang akan selalu berputar mengelilingi manusia secara silih berganti.² Dengan kata lain selagi manusia masih bisa bernafas di dunia ini maka akan selalu mendapatkan ujian hidup. Akan tetapi bentuk ujian itu tidak hanya berkaitan tentang kesulitan saja tetapi bisa juga dalam bentuk kebahagiaan. Dan sebenarnya disetiap kesulitan dalam hidup setelahnya pasti ada kemudahan. Hal ini sudah dijelaskan dalam surat Al-Insirah ayat 5- 6 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا () إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ()

Artinya : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insirah 5-6).

Ayat diatas menjelaskan bahwa di setiap kesulitan atau cobaan berat yang manusia hadapi akan membawa kepada kemudahan serta kemajuan dalam mencapai kesuksesan.³ Kemudahan mampu mengalahkan kesulitan apabila

² Siti Hatifah dan Dzikri Nirwana, “Pemahaman Hadis Tentang Optimisme”, (Jurnal Studia Insania, Vol.2, No.2, Oktober 2014), hlm.121

³ Novita Sari, Skripsi : *Pandangan Al-qur'an Tentang Optimisme*, (UIN Raden Lintang Lampung, 2019), hlm.6

dalam diri mereka terdapat sikap optimis, karena dengan bersikap optimis bisa menumbuhkan prasangka baik sehingga mampu menyangkal segala pikiran negative. Orang yang bersikap optimis maka ia memiliki pengharapan yang baik terhadap masa depannya. Optimisme merupakan salah satu sikap terpuji yang mampu merubah arah kehidupan, yaitu mampu memberikan kekuatan serta keyakinan dalam diri manusia.⁴

Scheier, Carver & Bridges dalam Novita Sari, berpendapat bahwa optimisme bermanfaat untuk kesejahteraan serta kesehatan fisik dan juga mental dalam waktu jangka panjang. Sikap optimis juga bisa mempengaruhi seseorang untuk bersikap bahagia karena bisa mencapai tujuan hidupnya. Harapan dan juga cita-cita yang di capai itulah yang dapat memengaruhi dan memperbaiki kualitas perilaku mereka menjadi lebih baik. Sehingga dengan sikap optimis dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan.⁵

Optimisme merupakan sebuah keyakinan atas segala sesuatu yang baik dan menyenangkan. Seseorang yang optimis merupakan orang yang memiliki harapan baik terhadap segala hal. Optimisme bisa disebut dengan *husnudzon* atau prasangka baik. Berprasangka baik dalam berbagai segi kehidupan sangatlah di anjurkan, terlebih lagi di saat menjelang kematian.⁶

Namun dalam realitas era modern ini, banyak manusia yang telah kehilangan rasa optimisme. Karenanya, banyak di antara mereka yang merasa putus asa dan frustrasi ketika menghadapi ujian dan cobaan hidup. Hal ini terjadi

⁴ Gilang Saputra, Skripsi : *Optimisme dalam Al-Qur'an*, (IAIN Purwokerto, 2020), hlm.9

⁵ Novita Sari, *op.cit.*, hlm.7

⁶ M. Quraish Shihab, *Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*, (Lentera Hati :2008), hlm.49

karena manusia terlalu sering mengalami kegagalan, kesusahan, dan kegelisahan-kegelisahan dalam hatinya sehingga memicu sikap putus asa.

Kegagalan merupakan hal yang dihindari oleh setiap individu. Rasa ketakutan akan terjadinya kegagalan juga merupakan hal yang paling dikhawatirkan oleh pasangan suami istri.⁷ Dari banyaknya kasus yang terjadi dalam masalah rumah tangga menyebabkan kegagalan atau perceraian. Pada tahun 2020 lalu jumlah kasus perceraian di wilayah Provinsi Jawa Tengah mencapai angka 72997 kasus.⁸ Data tersebut di dapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Dari banyaknya kasus perceraian tersebut salah satu penyebabnya yaitu kurangnya rasa kepercayaan diri terhadap pasangan sehingga memicu keputusan untuk mempertahankan hubungan rumah tangga yang ada kemudian terjadilah perceraian. Adapun problem yang sering manusia hadapi dalam hal kesusahan yaitu berkaitan dengan perekonomian. Banyak manusia yang merasa putus asa karena tidak memiliki uang, bisnis yang dijalankan tidak sesuai harapan dan yang lain sebagainya.

Kemudian ketika manusia terlalu sering memikirkan kematian maka akan menimbulkan kegelisahan-kegelisahan hati. Kegelisahan atau kecemasan terjadi apabila seseorang merasakan adanya bahaya yang mengancam dari luar.⁹ Contoh saja bahayanya virus Covid-19 yang terjadi 2 Tahun belakangan.

⁷ Tria Suryanti, A., & Pratisti, W. D., *Tingkat Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Aktifis Ditinjau Dari Jenis Kelamin* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018), hlm.1

⁸ BPS Jawa Tengah : <https://jateng.bps.go.id/indicator/156/499/1/jumlah-pernikahan-dan-perceraian-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html> (Di akses Pada 15 Januari 2022, Pukul 23:54 WIB).

⁹ Dian Pratiwi, *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Balai Rehos Dharma Putera Purworejo" Wiloso Wredo"* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2017), hlm.9

Virus ini merupakan salah satu virus yang sangat berbahaya yaitu bisa memberikan efek kematian bagi seseorang yang terinfeksi olehnya. Berdasarkan data pemerintah, pada Senin (6/12/2021) pukul 12.00 WIB total kasus kematian akibat Covid-19 di Indonesia mencapai 143.876 orang.¹⁰ Dengan banyaknya kasus kematian yang terjadi menimbulkan kegelisahan dalam hati yang memicu takut mati.

Masa pandemi mengharuskan setiap individu untuk menguatkan kekebalan tubuh atau sistem imun. Berpikir positif dan optimis terbukti dapat memengaruhi kebaikan kesehatan mental dan kesehatan fisik seseorang dan juga dapat membuang bentuk ketakutan, keresahan, dan kegelisahan yang mengakibatkan seseorang berpikir negatif. Sikap optimis sangat berperan besar dalam mengakhiri wabah covid-19 karena pikiran positif yang menjaga imunitas tubuh sehingga kemungkinan terpapar Covid-19 rendah. Sikap optimis juga menjaga dari pikiran stres yang memengaruhi tingkat imunitas tubuh.¹¹

Oleh karena itu perlu adanya pelatihan keyakinan terhadap diri sendiri, yakni dengan selalu meyakinkan diri atas kemampuan yang dimiliki dan selalu menjaga pola pikir yang positif dengan optimis.¹² Maka segala macam bentuk cobaan dan ujian yang di hadapi bisa terlewati ketika dalam diri kita ada

¹⁰ Kompas.com : <https://nasional.kompas.com/read/2021/12/06/18031531/update-6-desember-143876-orang-meninggal-dunia-akibat-covid-19-di-indonesia> (Di akses pada Minggu 16 Januari 2022, pukul 21:22 WIB).

¹¹ Fiqiyah, R. M., *Kontribusi Al-Qur'An Dalam Membangun Optimisme Ditengah Masa Pandemi Covid-19*, In CJP-BUAF 5th: Journal Proceeding's Conference of Borneo Undergraduate Academic Forum 5th (Vol. 1, No. 1, Desember, 2021), hlm.30

¹² Hening Retno Asturini, Skripsi : "*Hubungan Konsep Diri Dengan Sikap Optimisme dalam Meraih Gelar Sarjana Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga Tahun 2016*", (IAIN Salatiga:2016), hlm.5

keyakinan untuk melwatinya. Karena itu, optimisme adalah kemampuan untuk percaya bahwa hidup memang tidak mudah, tetapi dengan upaya baru, hidup akan menjadi lebih baik. Optimisme adalah kemampuan melihat sisi terang kehidupan dan memelihara sikap positif yang realistic bahkan dalam situasi sulit sekalipun.¹³

Ajaran Islam sangat menekankan supaya manusia optimis terhadap masa depannya. Al-Qur`an memandang optimisme sebagai faktor penting dalam menggerakkan roda kehidupan umat manusia menuju kebaikan dan kebahagiaan sejati. Contohnya, surat Yunus (ayat 6-7) menjelaskan bahwa harapan terhadap masa depan di dunia dan akhirat menyebabkan manusia berperilaku baik, dan harapan itulah yang memperbaharui dan memperbaiki kualitas perilakunya.¹⁴ Di dalam Al-Qur`an terdapat banyak ayat perumpamaan dari optimis, salah satunya pada kisah Nabi Yunus yang di telan ikan hiu, kemudian ia meyakinkan diri dengan beroptimis kepada pertolongan Allah dan senantiasa berdoa kepada-Nya. Maka ia bisa keluar dari perut ikan tersebut atas rahmat Allah. Hal tersebut di jelaskan dalam qur'an surat Al-Anbiya ayat 88:

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ ۚ وَكَذَلِكَ نُنَجِّي الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada keduakaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman”. (QS. Al-Anbiya : 88).

¹³ Yuyu Yulia, “*Sikap Optimisme adalah Cermin Pribadi Seorang Muslim*”, (di Sampaikan Pada 14 November 2008), hlm.3

¹⁴ Zulkifli, *Mewujudkan Generasi Optimis : Persepektif Islam*, (IAIN Batusangkar, 2016), hlm.434

Selanjutnya dari konteks optimisme yang telah dijelaskan diatas maka, penulis akan meneliti optimisme dalam persepektif tafsir *Al-Munir* karya Imam Nawawi Al-Bantani. Kajian mengenai tema optimisme sejatinya memang bukan lagi kajian yang baru, dalam observasi literatur-literatur yang berkaitan dengannya, ada banyak literatur baik itu buku-buku, jurnal, maupun skripsi yang membahas tentang optimisme. Namun dari beberapa literatur-literatur yang penulis temukan belum ada yang secara spesifik menginterpretasikan tentang optimisme dalam persepektif tafsir *Al-Munir* karya Imam Nawawi Al-Bantani.

Dari banyaknya kitab tafsir yang ada di Nusantara, penulis hanya berfokus pada kitab tafsir ini. Karena ada hal yang menarik dari caranya menafsirkan Al-Qur'an, yang umumnya kitab tafsir Nusantara ditulis dalam Bahasa Jawa, Melayu dan Bahasa Indonesia, sedangkan Imam Nawawi Al-Bantani menulis tafsirnya menggunakan Bahasa Arab. Penelitian ini diberi judul "*Optimisme dalam Persepektif Tafsir Nusantara (Kajian Atas Tafsir Al-Munir Karya Imam Nawawi Al- Bantani)*".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat optimisme dalam kitab *tafsir Al-Munir* ?
2. Bagaimana indikator sikap optimisme dalam kehidupan manusia perspektif *tafsir Al-Munir*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kitab tafsir Al-Munir karya Imam Nawawi Al-Bantani mengurai ayat tentang optimisme.
2. Untuk mengetahui bagaimana indikator-indikator sikap optimisme dalam kehidupan manusia menurut tafsir Al-Munir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, diharapkan bisa menjadi bahan rujukan peneliti lain dan menambah wawasan yang terkait dengan konsep optimisme dalam perspektif tafsir Al-Munir.
2. Manfaat praktis, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang sikap dan indikator optimisme dalam kehidupan manusia perspektif Al-Qur'an dan tafsir.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Teori-Teori Optimisme

1) Optimisme dalam Pandangan Islam

Dalam kamus Bahasa Arab, optimisme sering disebut dengan *al-tafaul*.¹⁵ Kata *al-tafaul* sendiri diartikan sebagai pengharapan nasib baik. Optimisme merupakan lawan kata dari pesimis, jika optimisme diartikan sebagai “pengharapan baik” maka pesimis diartikan sebagai “putus harapan atau putus asa”.¹⁶

¹⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya:Pustaka Progresif, 1997), hlm.1029

¹⁶ Siti Hatifah dan Dzikri Nirwana, “Pemahaman Hadis Tentang Optimisme”, (Jurnal Studia Insania, Vol.2, No.2, 2014), hlm.117

Orang yang memiliki pengharapan maka bisa disebut dengan orang yang optimis.¹⁷ Dalam Islam optimis dikenal dengan istilah *raja'* yang didefinisikan sebagai bentuk harapan terhadap sesuatu yang baik yang datangnya dari Allah,¹⁸ atau bisa juga di katakan sebagai wujud keyakinan seorang hamba kepada TuhanNya.¹⁹

Hakikat Optimisme menurut Ibnu Qudamah al-Muqadasi dalam Ahmad Rusydi, yaitu sesuatu yang terlintas dalam hati yang merupakan harapan pada masa yang akan datang. Rasa lapang dada karena menantikan sesuatu yang mungkin memang akan terjadi.²⁰ Islam sangat memotivasi manusia untuk bersikap optimis dan sebisa mungkin untuk menjauhi sikap prasangka kepada Allah. Karena sikap optimis ke pada Allah akan menimbulkan semangat untuk berperilaku lebih baik lagi dan menambah amal ibadah. Maka islam sangat melarang umatnya untuk bersikap pesimis, apalagi sikap pesimis tersebut di tujukan ke pada Allah.²¹

Optimis sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai kesuksesan serta tujuan hidup yang hendak

¹⁷ Siti Vika durrotul Atoqoh dan M.Anwar Fu'ady, "*Kebersyukuran dan Optimisme Masa Depan Siswa Sekolah Menengah Pertama*", (Jurnal Psikologi, Vol.5 No.1, 2020), hlm.114

¹⁸ Tri Utari Hidayani, Skripsi : "*Pembentukan Sikap optimis Dikalangan Generasi Muda Menurut Ahmad Rifa'i Rif'an Dalam Buku Jangan Mau Jadi Orang Rata-Rata*", (UIN Sultan Syarif Kaim Riau Pekanbaru, 2021), hlm.12

¹⁹ Ansor Bahary, *Tafsir Nusantara : Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi Al-Bantani*, (Jurnal Ulul Albab, Vol.16,No.2, Tahun 2015), hlm.177

²⁰ Athik Kaefa Tanjua, "*Nilai Optimisme Dalam Film Sepatu Dahlan*" (UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm.27

²¹ Ahmad Rusydi, "*Husn Al-Zhann : Konsep Berpikir Positif dalam Persepektif Psikologi Islam dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental*", (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012), hlm.6

dicapai untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Selain itu juga harus diimbangi dengan doa, ikhtiar serta tawakal, karena segala sesuatu yang kita harapkan akan terwujud hanya dengan kekuasaanNya. Secara islami ketika kita bisa bersikap optimis dan berperilaku positif akan mendapatkan manfaat darinya yaitu:²²

- a) Memperkuat keimanan
- b) Meningkatkan rasa syukur
- c) Sehat jiwa dan raga
- d) Mampu mengelola tekanan hidup
- e) Jauh dari penyakit depresi dan tujuan hidup menjadi lebih terarah.

2) Optimisme dalam Pandangan Umum

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimisme merupakan kepercayaan terhadap segala sesuatu yang baik dan menguntungkan. Menurut Seligman, Optimisme merupakan keyakinan pribadi bahwa hal-hal buruk atau kegagalan hanya bersifat sementara sehingga tidak akan memengaruhi aktivitas, dan tidak sepenuhnya disebabkan diri sendiri melainkan juga karena keadaan, takdir atau individu lain. Optimisme bisa memberikan dampak positif kepada seseorang yaitu memotivasi

²² Jalaludin Altar, "*Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*", (Jakarta : Gudang Ilmu, 2002), hlm.42

untuk bekerja keras mencari solusi dan memperbaiki keadaan.²³ Optimisme juga bisa membuat individu mengetahui apa yang diinginkan dan cepat mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang tengah di hadapai.²⁴

Optimisme merupakan cara berpikir yang positif serta realistis dalam menghadapi suatu permasalahan. Berpikir positif merupakan suatu usaha untuk mencapai keadaan yang terbaik dari keadaan terburuk.²⁵ Seseorang yang optimis percaya bahwa kegagalan bukan sepenuhnya terjadi karena kesalahan diri sendiri, melainkan juga karena keadaan, ketidak beruntungan atau masalah yang dibawa oleh orang lain. Dengan hal tersebut membuat seseorang yang optimis memiliki penghargaan diri yang baik.²⁶

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap optimisme, yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah cara seseorang memandang dirinya. Cara memandang diri ini berhubungan dengan penerimaan diri pada apa yang dimiliki oleh individu dan merupakan suatu kondisi positif dalam memandang baik buruk hal yang ia lalui.

²³ Wayan Putra A dan TA. Prapancha H A, “Pengaruh Optimisme dan Empati Terhadap Efikasi Diri Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) Baturetno Banguntapan Yogyakarta”, (Jurnal Spirits, Vol.3, No.1, November 2012), hlm.57

²⁴ M. Nur Ghuftron dan Rini Risnawati, “Teori-Teori Psikologi”, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.95

²⁵ *Ibid.*, hlm.95

²⁶ Trubus Inggariani Kencana, Skripsi : “Hubungan Antara Koping Religius Dengan Optimisme Terhadap Masa Depan Pada Siswa SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”, (Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm.23-24

Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi sikap optimisme individu diantaranya adalah dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman-temannya.²⁷

3) Tafsir

Untuk memahami pesan yang terdapat di dalam al-qur'an maka diperlukan ilmu yang disebut dengan ilmu tafsir. Ilmu tafsir adalah salah satu ilmu untuk menerangkan maksud dari isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.²⁸ Tafsir sendiri secara bahasa berarti penerang dan penjelas. Tafsir dapat dipahami sebagai usaha untuk menjelaskan sesuatu hal yang tidak dipahami oleh seseorang.²⁹ Ilmu tafsir merupakan kunci utama untuk memahami makna atau pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan baik dari berbagai aspeknya. Jadi tanpa ilmu tafsir pemahaman tekstual dan kontekstual Al-Qur'an tidak mungkin bisa dikembangkan, dan sosialisasi-publikasi pengamalan Al-Qur'an tidak akan berjalan dengan lancar.³⁰

Adapun upaya untuk mengetahui makna Al-Qur'an muncul selaras dengan perkembangan dan tantangan zaman. Tafsir muncul dengan berbagai macam metode penafsiran yang tidak

²⁷ Ali Hasan, Skripsi : *"Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Dukungan Emosi Dengan Optimisme Pada Penderita Diabetes Mellitus Anggota Aktif Persadia (Persatuan Diabetes Indonesia) Cabang Surakarta"*, (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012), hlm.67-68

²⁸ Ansor Bahary, *Tafsir Nusantara : Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi Al-Bantani*, (Jurnal Ulul Albab, Vol.16, No.2, Tahun 2015), hlm.117

²⁹ Gilang Saputra, Skripsi : *"Optimisme dalam Al-qur'an"*, (IAIN Purwokerto : 2021), hlm.14

³⁰ Ahmad Izzan, *"Metodologi Ilmu Tafsir"*, (Bandung : Tafakur, 2014), hlm.12

terlepas dari konteks kebudayaan setempat. Dengan hal tersebut maka tafsir bisa dikatakan sebagai respon social masyarakat yang berkembang pada saat itu.³¹ Tafsir berbeda dengan Al-Qur'an karena merupakan hasil dari karya manusia, dan tafsir juga mengalami perkembangan. Adapun metode tafsir Al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu'i*, *tafsir maudhu'i* yaitu mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama yaitu mempersoalkan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan masa turunnya ayat serta sebab turunnya ayat tersebut. Lalu memberikan penjelasan dan keterangan serta mengambil kesimpulan.³²

Penafsiran Al-Qur'an sudah berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad saw. (571-632 M), dan masih tetap berlangsung sampai sekarang. Penafsiran Al-qur'an telah menghabiskan waktu yang sangat panjang dan melahirkan sejarah tersendiri bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu Al-Qur'an, khususnya tafsir Al-qur'an. Sehingga perkembangan penafsiran Al-Qur'an juga sangatlah luas di segenap penjuru dunia jadi tidak hanya di dunia Arab saja melainkan di Indonesia pun demikian. Telah

³¹ Ranga Pradikta, Skripsi : *Kemiskinan Dalam Perspektif Kitab Tafsir Al- Ibriz Li Ma'rifat Tafsir Al- Qur'an Al- 'Aziz Karya: K.H Bisri Mustofa*, (IAIN Salatiga, 2017), hlm.10-11

³² Dini Faizah dan Fatimah Isyati K, *Hakikat Tafsir Maudhu'i dalam Al-Qur'an*, (Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol.1, No.3, 2021), hlm.371

lahir karya-karya tafsir yang di tulis oleh ulama Indonesia,³³ salah satunya yaitu kitab tafsir *Al-Munir* karya Imam Nawawi Al-Bantani. Kitab ini merupakan salah satu kitab tafsir Nusantara yang cukup terkenal pada saat itu.

Ada beberapa alasan yang membuat tafsir ini menarik untuk dikaji. Menyangkut penafsirannya yang berbeda dengan tafsir Nusantara yang lainnya. Yang mana tafsir ini menggunakan Bahasa Arab dan menjadi *magnum opus* diantara karya lainnya, sedangkan pada umumnya tafsir Nusantara saat itu lebih banyak menggunakan Bahasa Jawa, Melayu dan Bahasa Indonesia. Kemudian, Imam Nawawi adalah tokoh mufasir Indonesia, yang memegang prinsip dan keteguhan terhadap kebenaran, terutama kebenaran keyakinan agamanya.

2. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini yaitu,

Skripsi Novita Sari, Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Raden Intan Lampung, dengan judul "*Pandangan Al-qur'an Tentang Optimise*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pandangan optimisme dalam Al-qur'an dan bagaimana relefansi optimise dalam meraih kesuksesan.³⁴ Persamaan yang terdapat dalam penelitian

³³ Lilik Faiqoh, "*Unsur-Unsur Isyary dalam Sebuah Tafsir Nusantara (Telaah Analisis Tafsir Faid al-Rahman Kiai Sholeh Darat)*", (Jurnal At-Tibyan Vol.3, No.1, Juni 2018), hlm.3

³⁴ Novita Sari, Skripsi : "*Pandangan Al-Qur'an Tentang Optimisme*", (UIN Raden Intan Lampung,2019).

tersebut yaitu sama-sama mengkaji tema yang sama yakni optimisme dalam Al-qur'an, adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu lebih memfokuskan pemaknaan optimisme dalam perspektif Al-Qur'an dalam kajian kitab tafsir Al-Munir.

Skripsi dari Laelatul Munawaroh, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Al-Raja' dan Al-Ya's dalam Al-qur'an (Studi Tafsir Tematik)*".³⁵ Dalam pembahasannya untuk mengetahui konsep *raja'* (optimis) dan *al-ya's* (pesimis) dalam Al-qur'an dengan tinjauan psikologi. Hal tersebut yang membedakan dengan penelitian ini karena penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan optimisme dalam kajian tafsir Al-Munir.

Skripsi Hening Retno Asturini, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, dengan judul "*Hubungan Konsep Diri Dengan Sikap Optimisme Dalam Meraih Gelar Sarjana Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Iain Salatiga Tahun 2016*".³⁶ Dalam pembahasannya yaitu bertujuan untuk mengetahui peran konsep diri dalam membentuk optimisme pada diri mahasiswa. Lebih khususnya pada mahasiswa yang akan menghadapi tugas akhir demi mendapatkan gelar sarjana. Sedangkan dalam penelitian ini lebih

³⁵ Laelatul Munawaroh, Skripsi : "*Al-Raja' dan Al-Ya's dalam Al-qur'an (Studi Tafsir Tematik)*", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014).

³⁶ Hening Retno Asturini, Skripsi : "*Hubungan Konsep Diri Dengan Sikap Optimisme dalam Meraih Gelar Sarjana Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga Tahun 2016*", (IAIN Salatiga:2016).

memfokuskan bagaimana pentingnya sikap optimisme dalam menghadapi segala ujian kehidupan bagi setiap manusia dalam kajian tafsir Al-Munir.

Skripsi dari Gilang Saputra, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto yang berjudul "*Optimisme dalam Al-Qur'an*", Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pandangan Al-qur'an mengenai optimisme.³⁷ Dari penelitian tersebut memiliki persamaan pembahasan yakni, optimisme dalam Al-Qur'an. Adapun perbedaan dengan penelitian ini lebih memfokuskan optimisme dalam perspektif tafsir Nusantara kajian tafsir Al-Munir.

Jurnal Studi Keislaman Vol.6 No.2 September 2020, yang berjudul "*Sikap Optimis Dimasa Pandemi Covid-19*" Karya Partono dan Amrina Rosada IAIN Kudus. Jurnal tersebut hanya membahas tentang bagaimana peran masyarakat menerapkan sikap optimis dimasa pandemi Covid-19. Sedangkan dalam penelitian ini membahas secara mendalam bagaimana sikap optimisme menghadapi segala permasalahan kehidupan dunia dalam Al-Qur'an kajian tafsir Al-Munir.

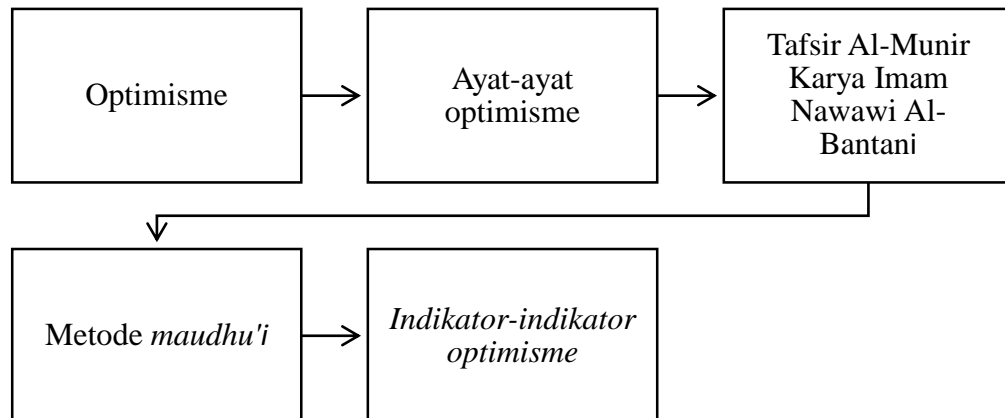
Dari kajian pustaka yang telah penulis paparkan di atas, penelitian ini tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian lainnya. Sehingga dengan persamaan dan perbedaan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini menurut penulis masih relevan untuk dikaji dan dilakukan.

³⁷ Gilang Saputra, Skripsi : "*Optimisme dalam Al-qur'an*", (IAIN Purwokerto : 2021).

3. Kerangka Berpikir

Optimisme merupakan sebuah keyakinan atas segala sesuatu yang baik dan menyenangkan. Seseorang yang optimis adalah orang yang memiliki harapan baik terhadap segala hal. Optimisme sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai kesuksesan serta tujuan hidup yang hendak dicapai baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat kelak. AlQur'an memandang optimisme sebagai faktor penting dalam menggerakkan roda kehidupan menuju kebaikan dan kebahagiaan.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menganalisis optimisme dalam kajian tafsir ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan beberapa langkah. Pertama, mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan optimisme. Kedua, menafsirkan ayat-ayat tersebut menggunakan kitab tafsir, yang dalam hal ini penulis menggunakan kitab tafsir Al-Munir karya Imam Nawawi Al-Bantani. Ketiga, setelah menafsirkan ayat-ayat tersebut penulis berusaha menganalisis makna dan kandungan ayat tersebut menggunakan metode *maudhu'i*. Keempat, memaparkan hasil analisis penafsiran ayat dengan metode *maudhu'i* tersebut sehingga memunculkan pentingnya penerapan sikap optimisme dan indikator-indikator optimisme dalam kehidupan manusia. Berikut gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini:



F. Metode Penelitian

Apabila dilihat dari bentuknya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menekankan pada pemahaman secara mendalam serta terperinci terhadap suatu masalah. Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*), yang difokuskan pada literatur-literatur, jurnal dan bahan pustaka yang terkait dengan penelitian baik dari sumber primer ataupun sekunder. Data primer yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah Kitab Tafsir *Al-Munir* (Marah

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.6

Labid) Karya Imam Nawawi Al-Bantani. Sedangkan data sekundernya yaitu berupa buku-buku, hasil penelitian, dan artikel terkait dengan tema optimisme.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu menggambarkan atau menguraikan secara terperinci dan sistematis dari berbagai sumber yang kemudian di analisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Adapun metode dalam menganalisa bahan yang telah di himpun menggunakan pendekatan analisis tafsir tematik (*maudhu'i*) yang di gagas oleh Abd al-Hayy al-Farmawi, yakni :³⁹ (1) menetapkan topik yang akan di bahas yaitu tentang optimisme, (2) menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan optimisme, (3) menyusun kronologi ayat (*makiyyah* dan *madaniyyah*) disertai *asbab an-nuzul*, (4) memaparkan munasabah atau korelasi antar ayat untuk menemukan ketepatan makna yang ingin dicari, (5) menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna (*out-line*) sesuai dengan problem akademis dalam penelitian ini, (6) melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan tema optimisme, (7) mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama.

Selanjutnya, setelah data primer dan sekunder ditentukan dan di kumpulkan maka langkah berikutnya adalah pengolahan data. Dengan cara mendeskripsikan yakni menguraikan secara rinci seluruh konsepsi tokoh atau literatur karya tokoh yang hendak di teliti tersebut. Kemudian di interpretasi yakni karya tokoh diselami untuk menangkap arti yang dimaksudkan tokoh

³⁹ 'Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudu'i Dirasah Manhajiyyah Maudu'iyyah*, (Kairo: al-Hadrah al-'Arabiyyah, 1977), hlm.62

secara khas. Terakhir, menganalisisnya dengan melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat guna memperoleh makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang bersangkutan. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan, menginterpretasikan (menjelaskan) dan menganalisis penafsiran dalam kitab tafsir terhadap ayat-ayat tentang optimisme, yang digunakan sebagai jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

Adapun proses penyimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kerangka berfikir deduktif yaitu kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum kepada yang khusus atau mendetail dengan mengarah kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sangat menentukan perincian untuk memudahkan dalam mengeksplorasi penelitian sehingga menjadi sistematis. Maka sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab :

BAB I : Pendahuluan yaitu menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian , sistematika pembahasan.

BAB II : Bab kedua ini berupa landasan teori mengenai gambaran umum tentang pengertian optimisme, indikator-indikator optimisme, faktor-faktor, manfaat sikap optimisme, aspek-aspek optimisme, dan optimisme dalam pandangan Al-Qur'an.

BAB III : Bab ketiga berisi pembahasan tentang profil pengarang kitab tafsir yakni Imam Nawawi Al-Bantani dan gambaran umum mengenai kitab tafsirnya yang bernama Al-Munir. Serta memaparkan penafsiran ayat-ayat optimisme dalam kitab tafsir Al-Munir dan indikator-indikator optimisme dalam kehidupan manusia.

BAB IV : Bab keempat ini berisi hasil analisis mengenai penafsiran ayat-ayat optimisme dalam kitab tafsir Al-Munir dan analisis indikator-indikator optimisme dalam kitab tafsir Al-Munir.

BAB V : Bab kelima ini berupa penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penafsiran ayat-ayat optimisme dalam Al-Qur'an terdapat pada beberapa term yaitu, *Ya'isa* dalam Q.S Yusuf : 87, *Qanatha* dalam Q.S Az-Zumar : 53 dan Al-Hijr : 56, *Usr' Yusr'* dalam Q.S Al-Insirah : 5-6, dan *Shabara* Q.S Al-Baqarah : 155. Berdasarkan uraian penafsirannya dalam tafsir Al-Munir, Imam Nawawi menjelaskan bahwa dilarang keras untuk berputus asa dari Rahmat Allah dan segala kesengsaraan kehidupan seperti dalam penjelasan Q.S Yusuf : 87, dengan tidak berputus asa adalah bukti adanya sikap optimisme. Kemudian dalam Q.S Az-Zumar : 53 Imam Nawawi menjelaskan bahwa jangan pernah berputus asa dari segala ampunan dan anugerah Allah, seburuk apapun masalah kita maka hentikan perbuatan tersebut dan hendaklah beroptimisme karena Allah Maha Pengampun dan Pemberi Rahmat terhadap umatnya yang mau berusaha kembali ke jalan yang benar dan bertaubat. Seperti halnya dalam Q.S Al-Hijr : 56, tidak ada yang berputus asa dari Rahmat Allah kecuali mereka yang keliru dan tidak mengenal luasnya kesempurnaan dan kekuasaan-Nya.

Dalam Q.S Al-Insirah 5-6 Imam Nawawi menjelaskan bahwa Allah telah menganugerahkan nikmat-nikmat yang besar, maka jadilah engkau orang yang mempercayai karunia Allah, karena sesungguhnya Allah

htelah menjadikan banyak kemudahan disetiap kesulitan. Dengan adanya kepercayaan terhadap karunia Allah merupakan salah satu bentuk dari sikap optimisme. Kemudian dalam Q.S Al-Baqarah : 155, kata *shabr* disini merupakan cerminan dari sikap optimisme. Imam Nawawi menjelaskan bahwa, sesungguhnya Allah akan menimpakan suatu cobaan kepada umatnya, apakah dapat sabar ketika menghadapi musibah dan berserah diri kepada keputusan Allah atau tidak. Ketika mampu bersabar terhadap segala cobaan yang ada maka Allah akan menggantikannya dengan sesuatu yang baik.

2. Indikator-indikator optimisme dalam kehidupan manusia adalah bagaimana cara seseorang beraksi dalam berbagai macam cobaan yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri orang yang bersikap optimis yakni, Imannya kuat dan terbiasa dihadapkan dengan dengan berbagai macam ujian kehidupan (Q.S Al-Baqarah : 155), selalu berpikir positif selaras dengan (Q.S Az-Zumar : 53 dan Q.S Yusuf : 87), berusaha meningkatkan kekuatan diri (Q.S Al-Insirah : 5-6), menerima apa yang tidak bisa diubah (Q.S Al-hijr : 56), merasa mempunyai pengadilan atas masa depan (Q.S Yusuf : 87), serta mencari pemecahan masalah. Satu kekonsitenan bahwa optimisme harus diiringi dengan sebuah usaha.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca menjadi harapan penulis.

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengkaji dan mengembangkan lagi mengenai optimisme dalam kajian Al-Qur'an perspektif tafsir yang berbeda.
2. Di harapkan pula penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi positif bagi perkembangan khazanah kepustakaan Islam UIN KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Diharapkan untuk umat Islam semakin sadar akan pentingnya peran sikap optimisme dalam menghadapi segala ujian kehidupan sehingga bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Afra, Afifah. 2006. *Optimis Donk Guys*. Jakarta : Gema Insani.
- Al-Farmawi, ‘Abd al-Hayy. 1977. *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudu’i Dirasah Manhajiyah Maudu’iyyah*. Kairo: al-Hadrah al-‘Arabiyyah.
- Ali, Wahyu Khaidir., 2020. *Tafsir Ayat-Ayat Sabar (Studi Komperatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah dan Implementasinya Terhadap Bunuh Diri Di Indonesia)*. IAIN Purwokerto.
- Al-Jawi, M. Nawawi. 2017. *Tafsir Al-Munir (Marah Labid) Jilid 1, Cet.2*, Terjemahan Bahrn Abu Bakar dkk, (Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Al-Jawi, M. Nawawi. 2017. *Tafsir Al-Munir (Marah Labid) Jilid 3, Cet.2*, Terjemahan Bahrn Abu Bakar dkk. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Al-Jawi, M. Nawawi. 2017. *Tafsir Al-Munir (Marah Labid) Jilid 5, Cet.2*, Terjemahan Bahrn Abu Bakar dkk. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Al-Jawi, M. Nawawi. 2017. *Tafsir Al-Munir (Marah Labid) Jilid 6, Cet.2*, Terjemahan Bahrn Abu Bakar dkk. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- al-Nawawi, Abu Zakariah Mahyu al-Din bin Syarif. *Tahzib al-Asma’ wa al-Lugat*. Jilid 1.
- Altar, Jalaludin. 2019. *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*. Arsaka:Yogyakarta.
- Amrina, Binta Fitria. 2008. *Gambaran Optimisme Mantan Pencandu Narkoba Yang Sedang Menjalani Rehabilitasi*. Universitas Indonesia.
- Annafi, M., & Liftiah, L., 2018. *Optimisme untuk Sembuh Penyalahguna Napza (Studi Deskriptif di Pusat Rehabilitasi Rumah Damai Semarang)*. (Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah, 4(1).
- Arwansyah dan Shah, Faisal Ahmad., 2015. *Peran Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Nusantara*, (Jurnal Kontekstualita, Vol.30, No.1.
- Asturini, Hening Retno. 2016. Skripsi : *“Hubungan Konsep Diri Dengan Sikap Optimisme dalam Meraih Gelar Sarjana Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga Tahun 2016”*. IAIN Salatiga.
- Atoqoh Siti Vika durrotul., dan Fu’ady, M.Anwar., 2020. *“Kebersyukuran dan Optimisme Masa Depan Siswa Sekolah Menengah Pertama”*. Jurnal Psikologi, Vol.5 No.1.

- Ayat, S. A. M. *Pendidikan kecerdasan spiritual Al-Qur'an Surah Al-Muzzammil Ayat 6-10*,
- Bahary, Ansor. 2015. *Tafsir Nusantara : Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi Al-Bantani*. Jurnal Ulul Albab, Vol.16, No.2.
- Bayhaqi, M, *Metode Imam Nawawi Dalam Mengungkap Perbedaan Qira'at Dalam Tafsir Marah Labid Surat al-Baqarah Ayat 197-236* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo 2019),
- BPS Jawa Tengah : <https://jateng.bps.go.id/indicator/156/499/1/jumlah-pernikahan-dan-perceraian-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html> (Di akses Pada 15 Januari 2022, Pukul 23:54 WIB).
- Dacholfany, M. I., 2014. *Al-Khauf dan Al-Raja' Menurut Al-Ghazali*. (As-Salam : Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, 3(1).
- Dahlan, Zaini., 2007. *Tafsir Al-Qur'an Juz 30*. Laziz UII, Yogyakarta
- Fadhli, M., 2021. *Optimisme Nabi Zakaria dan Maryam dalam Menghadapi Ujian Menurut Al-Qur'an*. (TAFSE: Journal of Qur'anic Studies, 6(2).
- Faiqoh, Lilik. 2018. "Unsur-Unsur Isyary dalam Sebuah Tafsir Nusantara (Telaah Analisis Tafsir Faid al-Rahman Kiai Sholeh Darat)". Jurnal At-Tibyan Vol.3, No.1, Juni.
- Faizah, Dini dan Isyati K, Fatimah . 2021. *Hakikat Tafsir Maudhu'i dalam Al-Qur'an*. Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol.1, No.3.
- Fiqiyah, R. M., 2021. *Kontribusi Al-Qur'An Dalam Membangun Optimisme Ditengah Masa Pandemi Covid-19*, In CJP-BUAF 5th: Journal Proceeding's Conference of Borneo Undergraduate Academic Forum 5th. Vol. 1, No. 1, Desember.
- Fuad Abdul Baqi., Muhammad. 1987. *Al-Mu'jam Al-Mufahros Li Al-Fazh Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut : Darul Fikr.
- Ghufron M. Nur., dan Risnawati, Rini., 2012. "Teori-Teori Psikologi". Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- H. Hamsa, 2018. *Analisis Tokoh dan Penokohan Kisah Nabi Yusuf AS dalam al-Qur'an Melalui Pendekatan Kesusastraan Intrinsik*, (Istiqlal: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 5(2).
- Hadi, S., 2018. *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an*. (Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, 1(2).
- Hamka. 2000 *Tafsir Al-Azhar, Juz IV*. Jakarta : Pustaka Panji Mas.

- Hariska, C., Akbar, S. N., & Erlyani, N., 2020. *Hubungan optimisme dengan kecerdasan adversitas pada masyarakat yang tinggal di daerah Rawa Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati*. Jurnal Kognisia, 3(1).
- Hasan, Ali. 2012. Skripsi : *“Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Dukungan Emosi Dengan Optimisme Pada Penderita Diabetes Mellitus Anggota Aktif Persadia (Persatuan Diabetes Indonesia) Cabang Surakarta”*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hatifah, Siti., dan Nirwana, Dzikri., 2014. *“Pemahaman Hadis Tentang Optimisme”*, (Jurnal Studia Insania, Vol.2, No.2, Oktober).
- Hidayani, Tri Utari., 2021. Skripsi : *“Pembentukan Sikap optimis Dikalangan Generasi Muda Menurut Ahmad Rifa’i Rif’an Dalam Buku Jangan Mau Jadi Orang Rata-Rata”*. UIN Sultan Syarif Kaim Riau Pekanbaru.
- Hidayatullah, Alif Hendra. 2019. *Term Rahmah dalam Al-Qur’an (Studi Interpretasi Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)*. Jurnal Qof, Vol.3 No.2.
- Ilhamuddin dan Mualifah, 2019. *“Psikologi Anak Sukses : Cara Orang Tua Memandu Anak Meraih Sukses”*. Malang : UB Press.
- Imam As-Suyuthi, 2014. *Asbabun Nuzul “Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an”*, Terjemahan Andi MS., Yasir M., Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Indonesia, T. R. K. B. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional).
- Indrawati, Yeni., 2014. Skripsi : *“Teknik Meningkatkan Optimisme Peserta Didik Dalam Persepektif Islam”*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Izzan, Ahmad. 2014. *“Metodologi Ilmu Tafsir”*. Bandung : Tafakur.
- J.Moleong, Lexy., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Japri, M. Amir bin. 2017. Skripsi : *“Konsep Khauf dan Raja’ Imam Ghazali Dalam Terapi Gangguan Kecemasan”*. UIN Sumatera Utara Medan.
- Kencana, Trubus Inggariani., 2019. Skripsi : *“Hubungan Antara Koping Religius Dengan Optimisme Terhadap Masa Depan Pada Siswa SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”*. Universitas Negeri Semarang.
- Khaeroni, K., 2021. *Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani Tentang Pendidikan Dalam Kitab Tafsir Marah Labid*. Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(1).

- Khuluqi, Hasanul. 2020. *Penafsiran Uli Al-Amr Pada Kitab Marah Labid Karya Nawawi Al-Bantani*. Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, vol.4 No.2.
- Kompas.com:<https://nasional.kompas.com/read/2021/12/06/18031531/update-6-desember-143876-orang-meninggal-dunia-akibat-covid-19-di-indonesia> (Di akses pada Minggu 16 Januari 2022, pukul 21:22 WIB).
- Kurniati, Lenny., dan Fakhruddin, Asef Umar., 2018. *Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Sikap Optimis dan Pesimis Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.1 No.2, Desember.
- Kurniawan., Willytiyo. 2019. "Relationship Between Think Positive Towards The Optimism of Psychology Student Learning In Islamic University of Riau. *Jurnal Natqiyah*, Vol.2 No.1.
- Lestari, Rini., dan Koentjoro, 2002. *Pelatihan Berpikir Optimis untuk Meningkatkan Harga Diri Pelacur yang Tinggal di Panti dan Luar Panti Sosial*. Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi, Vol.6 No.2.
- Lusiawati, I., 2019. *Membangun optimisme pada seseorang ditinjau dari sudut pandang psikologi komunikasi*. (Jurnal TEDC, 10(3).
- Mabrur, M. A., 2016. *Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) di Pesantren Buntet*. (Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, 1(2).
- Masnida, M., 2013. *Karakteristik Dan Manhaj Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al-Bantani*, (Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 8(1).
- Mufidah, Alfa Khoirunnisail. 2019. Skripsi : *Implementasi Optimisme pada Self Concept (Studi Hadis dalam Sunan Abi Dawud Nomor Indeks 3916)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mufidah, I., & Hasyim, M. F., 2021. *Menelisik Corak Khas Penafsiran Nusantara (Studi Kasus Tafsir Marah Labid Karya Syaikh Nawawi al-Bantani)*. Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara, 7(1).
- Muhammad, Sopian., *Rahasia Di Balik Rahasia*. Jakarta : Cakrawala Publishing.
- Mujahid, A., 2019. *Makna Sinkronik-Diakronik Kata 'Usr dan Yusr dalam Surat Al-Insyirāh*. Jurnal Religia, Vol.22 No.1.
- Mujahiddin, Anas., dan Asror, M., 2021. *Telaah Tafsir Marah Labid Karya Imam Nawawi Al-Bantani*. Jurnal Ulumul Qur'an Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol.1, No.1, Maret.

- Multasih, E., & Suryadi, B., 2012. *Pengaruh Self-Esteem Dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Masa Depan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Jakarta Selatan*. ogyTAZKIYA: Journal of Psychol) , 1(1).
- Munawaroh, Laelatul. 2014. Skripsi : “*Al-Raja’ dan Al-Ya’s dalam Al-qur’an (Studi Tafsir Tematik)*”, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya : Pustaka Prerogresif.
- Muniroh, Alimul. 2018. *Hope dan Optimisme Diskursus Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia*. Jurnal of Sharia Economics, Vol.1 No.1 Juni.
- Muqoddas, A. Kata Kunci: *Ulama’Islam, Nawawi al-Bantani, syarah, Kitab Kuning*. (Jurnal Tarbawi Vol. II. No.1, Januari-Juni 2014),
- Nurindah, M., Afiatin, T., & Sulistyarini, I., 2012. *Meningkatkan optimisme remaja panti sosial dengan pelatihan berpikir positif*. Jurnal Intervensi Psikologi, 4(1),
- Parhani, A, 2013. *Metode Penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani Dalam Tafsir Marah Labid*. Tafser Vol.1 No.1.
- Partono dan Rosyada, Amrina., 2020. “*Sikap Optimis Dimasa Pandemi Covid-19*”. Jurnal Studi Keislaman, Vol.6 No.2 September.
- Peris, M, 2011. *Hak dan kewajiban istri dalam rumah tangga menurut kitab marah labid karya Nawawi al Bantani*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Pradikta, Ranga. 2017. Skripsi : *Kemiskinan Dalam Perspektif Kitab Tafsir Al-Ibriz Li Ma’rifat Tafsir Al- Qur’an Al- ‘Aziz Karya: K.H Bisri Mustofa*. IAIN Salatiga.
- Prasetyo, Anggun., 2014. Erin Ratna Kustanti, and Harlina Nurtjahjanti, "Gambaran Optimisme Pahlawan Devisa Negara (Calon Tenaga Kerja Wanita di BLKLN Jawa Tengah)". Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar. Vol. 5.
- Pratiwi, Dian. 2017. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Balai Rehsos Dharma Putera Purworejo" Wiloso Wredo*". Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Rusydi, Ahmad. 2012. “*Husn Al-Zhann : Konsep Berpikir Positif dalam Persepektif Psikologi Islam dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental*”. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Sa'adah, E. R., 2018. *Isra'iliyyat Dalam Al-qur'an (Telaah Kisah Isrā'iliyyāt Pada Surat al-Baqarah Dalam Tafsir Marāh Labīd)*.
- Saputra, Gilang. 2020. Skripsi : *Optimisme dalam Al-Qur'an*. IAIN Purwokerto.
- Sari, Novita., 2019. Skripsi : *Pandangan Al-qur'an Tentang Optimisme*. UIN Raden Lintang Lampung.
- Selviana, I., & Irawan, H., 2020. *Nilai Nilai Moral Dalam Syair Cinta Rasul Al-Busiry*. Jurnal Al-Fathin, 3.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 6*. Jakarta : Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 12*. Jakarta : Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 7*. Jakarta : Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 1*. Jakarta : Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2008. *"Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT"*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish., 2002. M. Quraish Shihab, *Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*. Lentera Hati.
- Sriwayuti, S., 2017. *Al Dakhil dalam tafsir Al Munir li Ma'alim al Tanzil karya Syaikh Nawawi al Bantani*,. Doctoral dissertation. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Suwarjin. 2017. *Biografi Intelektual Syekh Nawawi Al-Bantani*. Jurnal Tsaqofah dan Tarikh Vol.2 No.2 Juli-Desember.
- Tanjua, Athik Kaefa. 2018. *"Nilai Optimisme Dalam Film Sepatu Dahlan"*. UIN Walisongo Semarang.
- Tria Suryanti, A., & Pratisti, W. D., 2018. *Tingkat Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Aktivistis Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ulfa, S., 2017. *Hubungan Self-Esteem dengan Optimisme untuk Sembuh pada Pasien Hemodialisa di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane*. Doctoral dissertation, Universitas Medan Area.
- Waskito, A., 2013. *The Power of Optimism (Mengubah Harapan dan Semangat Umat Berdasarkan Al - Qurán, Sunnah dan Kehidupan Orang Shaleh)*. Jakarta:Pustaka Al – Kautsar.
- Wayan Putra A dan TA. Prapancha H A, 2012. “*Pengaruh Optimisme dan Empati Terhadap Efikasi Diri Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) Baturetno Banguntapan Yogyakarta*”. Jurnal Spirits, Vol.3, No.1, November.
- Yahya, M., Maulana, M. R., Zulaiha, E., & Komarudin, E., 2022. *Karakteristik Tafsir Sufistik Indonesia*. Jurnal Iman dan Spiritualitas, 2(1).
- Yulia, Yuyu., 2013. “*Sikap Optimisme adalah Cermin Pribadi Seorang Muslim*”, (di Sampaikan Pada 14 November).
- Yusrizal, Y., Ghafur, A., & Sabri, H., 2018. *Pengaruh Marketing Sosial Dan Optimisme Amil Zakat Terhadap Optimalisasi Fundraising Dana Zakat (Study on Amil Zakat Agency of Tangerang Selatan)*. Proceeding IAIN Batusangkar, 1(1).
- Zahra, Dewi Noviatul. 2022. “*Pembelajaran Model Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an Terhadap Kisah Nabi Ibrahim*”, (Jurnal of Islamic Education, Vol.1 No.2).
- Zulkifli., 2016. *Mewujudkan Generasi Optimis : Persepektif Islam*. IAIN Batusangkar.